

## **PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SHOW AND TELL* PADA SISWA KELAS V SDN 003 PULAU PADANG KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Zulfatril Adisyah Putra**

Mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

### **Abstract**

This research is motivated by the low learning activities of science at the five year students of state elementary school 003 Pulau Padang Regency of Kuantan Singingi. One of solution for this problem for implementation learning model the *show and tell*. The objective this study is to whether implementation of learning model *show and tell* to increase learning activities of science at the five year students of state elementary school 003 Pulau Padang Regency of Kuantan Singingi. This research is Classroom Action Research (CAR) executed in two cycles. Every cycles consisted of two meeting and four stage; planning, action, observation, and reflection. Research was executed to July to August 2019. For the subjects in this study is the five grade students of 003 Pulau Padang Regency of Kuantan Singingi 2018-2019 school year the number of students of 22 people, consisting of 12 boy and 1 girl. Data collection techniques used in this study is the observation, and documentation. Based on the results of the study it can be concluded that in the pre-action of learning activities of science at the five year students of state elementary school 003 Pulau Padang Regency of Kuantan Singingi still reaches a percentage of 50,91% or classified as not good. In the first cycle, it increased to 63,64% or classified as pretty good. In the second cycle, the ability of learning activities of science at the five year students of state elementary school 003 Pulau Padang Regency of Kuantan Singingi is classified as good with a percentage of 86,36%.

**Keywords:** *learning activities of science, learning model show and tell.*

### **PENDAHULUAN**

Materi yang diajarkan di Sekolah Dasar terbagi atas beberapa disiplin ilmu. Salah satu bidang ilmu yang diajarkan adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah salah satu disiplin ilmu dan mata pelajaran yang penting dalam pendidikan di sekolah, terutama sekolah dasar. Sebab mata pelajaran ini, selain melatih anak berpikir kritis dan objektif, IPA juga mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu potensi yang dapat membentuk kepribadian peserta didik secara keseluruhan. IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu peserta didik secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah.

Kenyataannya pembelajaran IPA yang diajarkan pada siswa kelas V SDN 003 Pulau Padang kabupaten Kuantan Singingi belum terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang signifikan. Model pembelajaran yang pernah digunakan guru selama ini adalah model *jigsaw*, namun dalam model ini hanya siswa tertentu saja yang aktif, sedangkan siswa yang lambat cenderung ketinggalan. Berdasarkan pengamatan awal peneliti pada tanggal 2 Mei 2019 di kelas V di SDN 003 Pulau Padang kabupaten Kuantan Singingi ditemui gejala gejala sebagai berikut:

1. Ketika diminta untuk bertanya, hanya 13 orang siswa atau 59,09% yang berinisiatif untuk bertanya, sedangkan yang lain merasa sudah memahami pelajaran.
2. Terdapat 12 atau 54,54% siswa yang tidak dapat menanggapi atau mengemukakan pendapat setiap guru dan siswa lain memberikan pertanyaan.
3. Hanya 10 orang siswa atau 45,45% yang dapat memberikan sumbangan terhadap respon siswa yang salah, sedangkan yang lainnya tidak berani memberikan sumbangan pikiran.

4. Jika diberikan pertanyaan, hanya 10 orang siswa atau 45,45% yang dapat menjawab pertanyaan guru, sedangkan yang lainnya masih tidak dapat menjawab.
5. Jika diberikan tugas, hanya 11 orang siswa atau 50% yang aktif mengerjakannya, sedangkan yang lainnya hanya menunggu jawaban teman.

Berdasarkan gejala-gejala yang dikemukakan tersebut, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa tergolong rendah. Oleh sebab itu, Hamalik (2010:27) menyatakan bahwa “guru harus memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa-siswa”. Bagi seorang guru mengajar merupakan tugas yang wajib dilaksanakan.

Salah satu solusi yang penulis tawarkan untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas V SDN 003 Pulau Padang kabupaten Kuantan Singingi adalah dengan penerapan model pembelajaran *Show and Tell*. Dananjaya (2010:103) menyatakan bahwa model pembelajaran *Show and Tell* merupakan kegiatan yang mengutamakan kemampuan berkomunikasi sederhana pada siswa sekolah dasar. Hal ini dikembangkan dari kebiasaan anak-anak yang berhasrat untuk menunjukkan sesuatu seperti alat permainan baru, atau sesuatu yang dianggap barang baru, kemudian memberitahukannya kepada seluruh kelas. Dengan cara ini akan memancing respon siswa, seperti siswa yang bertanya, mengemukakan pendapat, dan memberikan saran terhadap sesuatu yang ditunjukkan siswa.

Nor (2010:76) menyatakan bahwa banyak hal yang tercipta dalam model pembelajaran *Show and Tell*, di antaranya siswa aktif bekerjasama di antara sesama siswa, siswa aktif dalam berkomunikasi secara langsung, siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Peningkatan Aktivitas Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Show and Tell* Pada Siswa Kelas V SDN 003 Pulau Padang kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan latar belakang di atas, terlihat beberapa permasalahan yang teridentifikasi. Adapun identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Ketika diminta untuk bertanya, hanya 13 orang siswa atau 59,09% yang berinisiatif untuk bertanya, sedangkan yang lain merasa sudah memahami pelajaran.
2. Terdapat 12 atau 54,54% siswa yang tidak dapat menanggapi atau mengemukakan pendapat setiap guru dan siswa lain memberikan pertanyaan.
3. Hanya 10 orang siswa atau 45,45% yang dapat memberikan sumbangan terhadap respon siswa yang salah, sedangkan yang lainnya tidak berani memberikan sumbangan pikiran.
4. Jika diberikan pertanyaan, hanya 10 orang siswa atau 45,45% yang dapat menjawab pertanyaan guru, sedangkan yang lainnya masih tidak dapat menjawab.
5. Jika diberikan tugas, hanya 11 orang siswa atau 50% yang aktif mengerjakannya, sedangkan yang lainnya hanya menunggu jawaban teman
6. Model pembelajaran *show and tell* belum pernah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran IPA di kelas V SDN 003 Pulau Padang kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah apakah dengan penerapan model pembelajaran *show and tell* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas V SDN 003 Pulau Padang kabupaten Kuantan Singingi?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran *show and tell* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas V SDN 003 Pulau Padang kabupaten Kuantan Singingi.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian Model Pembelajaran *Show and Tell*

Dananjaya (2010:104) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Show and Tell* merupakan “kegiatan yang mengutamakan kemampuan berkomunikasi sederhana pada siswa sekolah dasar. Hal ini dikembangkan dari kebiasaan anak-anak yang berhasrat untuk

menunjukkan sesuatu seperti alat permainan baru, atau sesuatu yang dianggap barang baru”.

Menurut Bobbi De Porter (2011:188) bahwa model pembelajaran *Show and Tell* merupakan “suatu cara membimbing siswa bagaimana menunjukkan sesuatu benda atau gambar, lalu memberitahukannya kepada setiap orang di kelas”. Dengan cara ini siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, karena siswa langsung mengetahuinya, dan ketimbang penjelasan panjang tanpa aplikasi yang nyata.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Show and Tell* adalah cara guru meminta setiap siswa untuk menunjukkan sebuah gambar tentang materi pelajaran kemudian siswa harus mampu menjelaskan maksud gambar yang ditunjukkannya.

### **Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Show and Tell***

Dananjaya (2010:103) menjelaskan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Show and Tell* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan materi pelajaran
- b. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok dengan tertib
- c. Guru meminta setiap kelompok menunjukkan gambar yang telah diperintahkan sebelumnya, misalnya gambar yang berhubungan dengan kenampakan alam.
- d. Guru meminta seluruh gambar diletakkan di satu tempat (meja/depan kelas)
- e. Secara berurutan, guru meminta setiap kelompok menjelaskan segala hal tentang gambar yang dibawanya.
- f. Guru mempersilahkan teman-temannya untuk bertanya memberikan tanggapan.
- g. Setiap kelompok selesai, teman-temannya memberi tepuk tangan
- h. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.

### **Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Show and Tell***

Nor (2010:76) menyatakan bahwa diantara keunggulan model pembelajaran *Show and Tell* adalah sebagai berikut:

- a. Aktif dalam bekerjasama antar siswa
- b. Aktif dalam menyelesaikan tugas atau proyek
- c. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa
- d. Siswa lebih memahami materi yang diajarkan guru.

Sedangkan Bobbi De Porter (2011:189) menjelaskan bahwa kelemahan model pembelajaran *Show and Tell* adalah sebagai berikut:

- a. Anak yang kurang selalu ketinggalan
- b. Perlu dukungan para orang tua dirumah, karena jika tidak jarang bersedia membawa benda dari rumah.
- c. Kadang-kadang kerja kelompok hanya dimonopoli oleh anak yang pandai saja.
- d. Memerlukan pengaturan waktu yang lebih baik.

### **Pengertian Aktivitas Belajar**

Begitu juga Uno (2011:33) menjelaskan bahwa “aktivitas belajar merupakan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilihat dari keaktifan siswa dalam mencari atau memberikan informasi, bertanya, bahkan aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran”. Selain itu, adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa maupun guru, kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri, dan adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.

Sementara itu, Asmani (2011:95) menyebutkan “aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mempertanyakan gagasan orang lain”. Sedangkan Budimansyah (2012:76) menyatakan “aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan siswa yang dapat diamati berupa aktif mental. Aktif mental dapat dilihat dari indikator sering bertanya, sering mempertanyakan gagasan orang lain, dan sering mengungkapkan gagasan”. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan

tidak takut, seperti takut ditertawakan, takut disepelekan, atau takut dimarahi jika salah. Berdasarkan pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan atau kesibukan siswa dalam proses pembelajaran yang tampak atau yang dapat diamati berupa aktif mental. Bentuk aktivitas belajar siswa tersebut dapat dilihat dari indikator memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran, mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, membuat kesimpulan pelajaran, mendengarkan percakapan diskusi, dan mempertanyakan gagasan orang lain.

### **Karakteristik Aktivitas Belajar Siswa**

Lebih lanjut Syah (2011:117-120) mengungkapkan karakteristik aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, yaitu :

- a. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman
- b. Siswa aktif mengemukakan pendapat
- c. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah
- d. Siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru.
- e. Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

### **Pengertian IPA**

IPA sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjad penting, sebab mata pelajaran ini selain melatih anak berpikir kritis dan objektif, IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Samatowa (2011:3) mengatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan.

### **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran *show and tell* maka dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas V SDN 003 Pulau Padang kabupaten Kuantan Singingi.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan di kelas V SDN 003 Pulau Padang Kabupaten Kuantan Singingi, hal ini disebabkan SDN 003 Pulau Padang kabupaten Kuantan Singingi tidak pernah menerapkan model pembelajaran *show and tell* ketika kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli s.d Agustus 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti, guru kelas V sebagai observer, dan siswa kelas V SDN 003 Pulau Padang kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 22 orang, terdiri dari laki-laki 12 orang, dan siswa perempuan berjumlah 10 orang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau disingkat dengan PTK. Arikunto (2010:16) menjelaskan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran”. Suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru terhadap kegiatan yang dilakukan siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus dan dalam satu siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pra Tindakan

Untuk lebih jelas aktivitas belajar IPA pada siswa kelas V SDN 003 Pulau Padang kabupaten Kuantan Singingi pada pra tindakan dapat dilihat pada tabel 4.1. (data lengkapnya lampiran 8a)

**Tabel 4.1**  
**Aktivitas Belajar IPA pada Siswa Kelas V SDN 003 Pulau Padang Kabupaten Kuantan Singingi Pada Pratindakan**

No	Aspek Yang Diamati	Pra Tindakan	
		N	%
1	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman	13	59,09
2	Siswa aktif mengemukakan pendapat	12	54,55
3	Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah	10	45,45
4	Siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru.	10	45,45
5	Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	11	50,00
	RATA-RATA	56	50,91
	KATEGORI	Kurang Baik	

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa pada pra tindakan aspek bertanya kepada guru maupun teman dari 22 orang hanya 13 orang siswa yang aktif dengan persentase 59,09%. Aspek mengemukakan pendapat hanya 12 orang siswa yang aktif dengan persentase 54.55%. Aspek memberikan sumbangan hanya 10 orang siswa yang aktif dengan persentase 45.45%. Aspek mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru hanya 10 orang siswa yang aktif dengan persentase 45.45%, dan aspek mengerjakan tugas hanya 11 orang siswa yang aktif atau 50%. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas belajar IPA pada siswa kelas V SDN 003 Pulau Padang pada pra tindakan masih tergolong kurang baik dengan persentase 50,91%. Hal ini disebabkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru masih menggunakan metode konvensional. Untuk itu, perlu tindakan untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas V SDN 003 Pulau Padang kabupaten Kuantan Singingi tersebut, yaitu dengan penerapan model pembelajaran *show and tell*.

### Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

#### Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *show and tell* pada pertemuan 1 siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa aktivitas guru yang perlu perbaiki untuk pertemuan selanjutnya, diantaranya: 1) sebelum memberikan pertanyaan apersepsi dan motivasi sebaiknya dimulai dengan kata pengantar, artinya tidak langsung-langsung saja. Agar siswa tidak terkejut ketika diberikan pertanyaan, dan siswa dapat memberikan respon dengan baik, 2) guru harus berjalan di setiap kelompok untuk memperhatikan gambar yang ditunjukkan setiap kelompok, agar setiap kelompok benar-benar menunjukkan gambar tersebut, 3) guru harus

mengkondisikan kelas dengan tertib, agar ketika kelompok menjelaskan gambar yang dibawanya berlangsung dengan tertib dan teratur, 4) guru harus mengkoordinir siswa yang memberikan tanggapan, seperti setiap kelompok harus mempunyai perwakilan untuk memberikan tanggapan, agar keaktifan kelompok lebih terlihat, 5) guru sebaiknya lebih memotivasi siswa untuk bertanya tentang materi yang baru dipelajari, agar siswa lebih dapat memahami materi tersebut dengan baik.

pada pertemuan 2 siklus I, aktivitas guru mulai meningkat dari pertemuan sebelumnya, diantaranya: 1) Guru mulai memberikan pengantar sebelum memberikan pertanyaan apersepsi dan motivasi. Sehingga siswa mulai tidak begitu terkejut ketika diberikan pertanyaan, namun masih perlu ditingkatkan lagi karena siswa yang memberikan respon masih kurang. 2) proses memberikan tanggapan mulai berjalan dengan baik, karena guru telah mengkoordinir siswa yang memberikan tanggapan, dengan meminta setiap kelompok wajib memberikan tanggapan, sehingga siswa terlihat lebih aktif, 3) siswa yang berani bertanya pada akhir pelajaran mulai tampak, karena guru telah memotivasi siswa untuk bertanya tentang materi yang baru dipelajari, agar siswa lebih dapat memahami materi tersebut dengan baik.

Pertemuan berikutnya sebelum memberikan pertanyaan apersepsi dan motivasi sebaiknya dimulai dengan kata pengantar, artinya tidak langsung-langsung saja, agar siswa tidak terkejut ketika diberikan pertanyaan, dan siswa dapat memberikan respon dengan baik, 2) guru harus berjalan di setiap kelompok untuk memperhatikan gambar yang ditunjukkan setiap kelompok, agar setiap kelompok benar-benar menunjukkan gambar tersebut, 3) guru harus mengkondisikan kelas dengan tertib, agar ketika kelompok menjelaskan gambar yang dibawanya berlangsung dengan tertib dan teratur, 4) guru harus mengkoordinir siswa yang memberikan tanggapan, seperti setiap kelompok harus mempunyai perwakilan untuk memberikan tanggapan, agar keaktifan kelompok lebih terlihat, 5) guru sebaiknya lebih memotivasi siswa untuk bertanya tentang materi yang baru dipelajari, agar siswa lebih dapat memahami materi tersebut dengan baik.

### **Aktivitas Siswa Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan 1 siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa siswa masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *show and tell*. Pada pertemuan 1 ini respon siswa dalam menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi yang diberikan guru masih sangat kurang, bahkan siswa malah seperti terkejut ketika diberikan pertanyaan, masih terdapat kelompok tidak menunjukkan gambar, siswa masih ribut ketika kelompok menjelaskan gambar yang dibawanya, siswa yang berani bertanya ketika kelompok menjelaskan gambar hanya beberapa orang saja, dan siswa yang bertanya tentang materi pelajaran pada kegiatan akhir hanya beberapa orang saja. Untuk pertemuan selanjutnya siswa lebih antusias lagi mengikuti proses pembelajaran. Siswa harus lebih berani untuk menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi dari guru, walaupun jawabannya salah. Siswa harus lebih tertib ketika kelompok menjelaskan gambar yang dibawanya, siswa harus berani untuk bertanya tentang gambar yang dijelaskan kelompok, dan berani bertanya tentang materi pelajaran pada kegiatan akhir.

Pertemuan 2 siklus I, siswa mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *show and tell*. Pada pertemuan 2 ini siswa mulai berani bertanya ketika kelompok menjelaskan gambar, dan bertanya tentang materi pelajaran pada kegiatan akhir. Namun pada pertemuan 2 siklus I ini respon siswa dalam menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi yang diberikan guru masih sangat kurang, bahkan siswa masih terkejut ketika diberikan pertanyaan, masih terdapat kelompok tidak menunjukkan gambar, siswa masih ribut ketika kelompok menjelaskan gambar yang dibawanya. Untuk pertemuan selanjutnya sebaiknya siswa lebih antusias lagi mengikuti proses pembelajaran. Siswa harus lebih berani untuk menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi dari guru, walaupun jawabannya salah. Siswa harus lebih tertib ketika kelompok menjelaskan gambar yang dibawanya, siswa harus berani untuk bertanya tentang gambar yang dijelaskan kelompok, dan berani bertanya tentang materi pelajaran pada kegiatan akhir.

### Aktivitas Belajar IPA Siklus I

Untuk lebih jelas aktivitas belajar IPA pada siswa kelas V SDN 003 Pulau Padang pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1. (data lengkapnya lampiran 6b)

**Tabel 4.2**

#### Aktivitas Belajar IPA pada Siswa Kelas V SDN 003 Pulau Padang Kabupaten Kuantan Singingi Pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan Siklus I					
		Pert 1		Pert 2		Siklus I	
		N	%	N	%	N	%
1	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman	14	63,64	15	68,18	15	68,18
2	Siswa aktif mengemukakan pendapat	13	59,09	14	63,64	14	63,64
3	Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah	11	50,00	12	54,55	12	54,55
4	Siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru.	13	59,09	15	68,18	14	63,64
5	Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	14	63,64	16	72,73	15	68,18
	RATA-RATA	65	59,09	72	65,45	70	63,64
	KATEGORI	Cukup		Cukup		Cukup	

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa pada pertemuan 1 siklus I aspek bertanya kepada guru maupun teman dari 22 orang hanya 14 orang siswa yang aktif dengan persentase 63,64%. Sedangkan pertemuan 2 siklus I meningkat menjadi 15 orang siswa dengan persentase 68,18%. Secara keseluruhan rata-rata siswa aktif bertanya kepada guru maupun teman pada siklus I hanya 15 orang siswa dengan persentase 68,18%. Aspek mengemukakan pendapat pada pertemuan 1 siklus I hanya 13 orang siswa yang aktif dengan persentase 59,09%. Sedangkan pertemuan 2 siklus I meningkat menjadi 14 orang siswa dengan persentase 63,64%. Secara keseluruhan rata-rata siswa aktif mengemukakan pendapat pada siklus I hanya 14 orang siswa dengan persentase 63,64%.

Aspek memberikan sumbangan pada pertemuan 1 siklus I hanya 11 orang siswa yang aktif dengan persentase 50%. Sedangkan pertemuan 2 siklus I meningkat menjadi 12 orang siswa dengan persentase 54,55%. Secara keseluruhan rata-rata siswa aktif memberikan sumbangan pada siklus I hanya 12 orang siswa dengan persentase 54,55%. Aspek mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru pertemuan 1 siklus I hanya 13 orang siswa yang aktif dengan persentase 59,09%. Sedangkan pertemuan 2 siklus I meningkat menjadi 15 orang siswa dengan persentase 68,18%. Secara keseluruhan rata-rata siswa aktif mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru pada siklus I hanya 14 orang siswa dengan persentase 63,64%.

Aspek mengerjakan tugas pada pertemuan 1 siklus I hanya 14 orang siswa yang aktif atau 63,64%. Sedangkan pertemuan 2 siklus I meningkat menjadi 16 orang siswa dengan persentase 72,73%. Secara keseluruhan rata-rata siswa aktif mengerjakan tugas pada siklus I hanya 15 orang siswa dengan persentase 68,18%. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas belajar IPA pada siswa kelas V SDN 003 Pulau Padang kabupaten Kuantan Singingi pada siklus I masih tergolong cukup baik dengan persentase 63,64%. Artinya keberhasilan siswa belum mencapai 85%. Untuk itu, perlu tindakan siklus berikutnya untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas V SDN 003 Pulau Padang kabupaten Kuantan Singingi tersebut, yaitu dengan penerapan model pembelajaran *show and tell* pada siklus II.

## **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar IPA pada siswa kelas V SDN 003 Pulau Padang kabupaten Kuantan Singingi pada siklus I masih tergolong cukup baik dengan persentase 63,64%. Artinya keberhasilan siswa belum mencapai 85%. Dilihat dari observasi guru bahwa: 1) pertanyaan apersepsi dan motivasi langsung diberikan guru, tanpa memberikan kata pengantar, artinya langsung-langsung saja. Sehingga siswa terkejut ketika diberikan pertanyaan, dan kurang mendapatkan respon dari siswa, 2) guru masih kurang memperhatikan dengan baik ketika kelompok menunjukkan gambar, sehingga masih terdapat kelompok yang tidak membawa gambar yang telah diperintahkan, 3) guru tidak mengkondisikan kelas dengan tertib, sehingga ketika kelompok menjelaskan gambar yang dibawanya belum terlaksana dengan tertib dan teratur, 4) guru kurang mengkoordinir siswa yang memberikan tanggapan, seperti setiap kelompok harus mempunyai perwakilan untuk memberikan tanggapan, sehingga keaktifan kelompok belum terlihat, 5) guru hanya memberikan kesempatan beberapa orang saja untuk mengajukan pertanyaan, sehingga hanya siswa tertentu saja dapat mengajukan pertanyaan.

Siklus berikutnya sebelum memberikan pertanyaan apersepsi dan motivasi sebaiknya dimulai dengan kata pengantar, artinya tidak langsung-langsung memberikan pertanyaan, agar siswa tidak terkejut ketika diberikan pertanyaan, dan siswa dapat memberikan respon dengan baik, 2) guru harus berjalan di setiap kelompok untuk memperhatikan gambar yang ditunjukkan setiap kelompok, agar setiap kelompok benar-benar menunjukkan gambar tersebut, 3) guru harus mengkondisikan kelas dengan tertib, agar ketika kelompok menjelaskan gambar yang dibawanya berlangsung dengan tertib dan teratur, 4) guru harus mengkoordinir siswa yang memberikan tanggapan, seperti setiap kelompok harus mempunyai perwakilan untuk memberikan tanggapan, agar keaktifan kelompok lebih terlihat, 5) guru sebaiknya lebih memotivasi siswa untuk bertanya tentang materi yang baru dipelajari, agar siswa lebih dapat memahami materi tersebut dengan baik.

Dilihat dari observasi siswa bahwa respon siswa dalam menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi yang diberikan guru masih sangat kurang, bahkan siswa malah seperti terkejut ketika diberikan pertanyaan, masih terdapat kelompok tidak menunjukkan gambar, siswa masih ribut ketika kelompok menjelaskan gambar yang dibawanya, siswa yang berani bertanya ketika kelompok menjelaskan gambar hanya beberapa orang saja, dan siswa yang bertanya tentang materi pelajaran pada kegiatan akhir hanya beberapa orang saja.

Siklus selanjutnya siswa harus lebih antusias lagi mengikuti proses pembelajaran. Siswa harus lebih berani untuk menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi dari guru, walaupun jawabannya salah. Siswa harus lebih tertib ketika kelompok menjelaskan gambar yang dibawanya, siswa harus berani untuk bertanya tentang gambar yang dijelaskan kelompok, dan berani bertanya tentang materi yang telah dipelajari pada kegiatan akhir.

## **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

### **Aktivitas Guru Siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *show and tell* pada pertemuan 1 siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru terlaksana dengan baik, diantaranya: 1) Guru telah memberikan pengantar sebelum memberikan pertanyaan apersepsi dan motivasi. Sehingga siswa tidak terkejut ketika diberikan pertanyaan, dan siswa yang memberikan respon mulai meningkat. 2) Guru telah berjalan di setiap kelompok untuk memperhatikan gambar yang ditunjukkan setiap kelompok, sehingga setiap kelompok benar-benar menunjukkan gambar tersebut. 3) Guru telah mengkondisikan kelas dengan tertib, agar ketika kelompok menjelaskan gambar yang dibawanya berlangsung dengan tertib dan teratur. 4) Proses memberikan tanggapan berjalan dengan baik, karena guru telah mengkoordinir siswa yang memberikan tanggapan, dengan meminta setiap kelompok wajib memberikan tanggapan, sehingga siswa terlihat lebih aktif, 5) siswa yang berani bertanya pada akhir pelajaran meningkat, karena guru telah memotivasi siswa untuk bertanya tentang materi yang baru dipelajari, agar siswa lebih dapat memahami materi tersebut dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas



guru dengan penerapan model pembelajaran *show and tell* pada pertemuan 2 siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru terlaksana dengan sangat baik, diantaranya: 1) Guru telah memberikan pengantar sebelum memberikan pertanyaan apersepsi dan motivasi. Sehingga siswa tidak terkejut ketika diberikan pertanyaan, dan siswa yang memberikan respon meningkat sangat signifikan. 2) Guru telah berjalan di setiap kelompok untuk memperhatikan gambar yang ditunjukkan setiap kelompok, sehingga setiap kelompok benar-benar menunjukkan gambar tersebut. 3) Guru telah mengkondisikan kelas dengan tertib, agar ketika kelompok menjelaskan gambar yang dibawanya berlangsung dengan tertib dan teratur. 4) Proses memberikan tanggapan berjalan dengan baik, karena guru telah mengkoordinir siswa yang memberikan tanggapan, dengan meminta setiap kelompok wajib memberikan tanggapan, sehingga siswa terlihat lebih aktif, 5) siswa yang berani bertanya pada akhir pelajaran meningkat dengan sangat signifikan, karena guru telah memotivasi siswa untuk bertanya tentang materi yang baru dipelajari, agar siswa lebih dapat memahami materi tersebut dengan baik.

### **Aktivitas Siswa Siklus II**

Aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *show and tell* di siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh pengamat berdasarkan lembar pengamatan siswa (lampiran 5c dan 5d). Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan 1 siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa siswa telah terbiasa dan nyaman mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran *show and tell*. Pada pertemuan 1 siklus II ini siswa yang berani untuk menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi dari guru jauh meningkat dari pertemuan sebelumnya. Siswa telah tertib ketika kelompok menjelaskan gambar yang dibawanya, siswa yang bertanya tentang gambar yang dijelaskan kelompok, dan bertanya tentang materi pelajaran pada kegiatan akhir jauh meningkat dari pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan 2 siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa siswa sangat aktif dan nyaman mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran *show and tell*. Pada pertemuan 2 siklus II ini siswa yang berani untuk menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi dari guru meningkat dengan sangat signifikan. Siswa sangat tertib ketika kelompok menjelaskan gambar yang dibawanya, siswa yang bertanya tentang gambar yang dijelaskan kelompok, dan bertanya tentang materi pelajaran pada kegiatan akhir meningkat sangat signifikan.

### **Aktivitas Belajar IPA Siklus II**

Aktivitas belajar IPA pada siswa kelas V SDN 003 Pulau Padang kabupaten Kuantan Singingi pada siklus II secara klasikal tergolong baik dengan persentase 86,36%. Untuk lebih jelas aktivitas belajar IPA pada siswa kelas V SDN 003 Pulau Padang pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3. (data lengkapnya lampiran 6c)

**Tabel 4.3**  
**Aktivitas Belajar IPA pada Siswa Kelas V SDN 003 Pulau Padang Kabupaten Kuantan Singingi Pada Siklus II**

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan Siklus II					
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-Rata Siklus II	
		N	%	N	%	N	%
1	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman	19	86,36	19	86,36	19	86,36
2	Siswa aktif mengemukakan pendapat	18	81,82	18	81,82	18	81,82
3	Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah	16	72,73	17	77,27	17	77,27
4	Siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru.	19	86,36	20	90,91	20	90,91
5	Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	20	90,91	21	95,45	21	95,45
	RATA-RATA	92	83,64	95	86,36	95	86,36
	KATEGORI	Baik		Baik		Baik	

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa pada pertemuan 1 siklus II aspek bertanya kepada guru maupun teman dari 22 orang terdapat 19 orang siswa yang aktif dengan persentase 86,36%. Sedangkan pertemuan 2 siklus II juga berjumlah 19 orang siswa dengan persentase 86,36%. Secara keseluruhan rata-rata siswa aktif bertanya kepada guru maupun teman pada siklus II terdapat 19 orang siswa dengan persentase 86,36%. Aspek mengemukakan pendapat pada pertemuan 1 siklus II terdapat 18 orang siswa yang aktif dengan persentase 81,82%. Sedangkan pertemuan 2 siklus II meningkat menjadi 18 orang siswa dengan persentase 81,82%. Secara keseluruhan rata-rata siswa aktif mengemukakan pendapat pada siklus II terdapat 18 orang siswa dengan persentase 81,82%.

Aspek memberikan sumbangan pada pertemuan 1 siklus II terdapat 16 orang siswa yang aktif dengan persentase 72,73%. Sedangkan pertemuan 2 siklus II meningkat menjadi 17 orang siswa dengan persentase 77,27%. Secara keseluruhan rata-rata siswa aktif memberikan sumbangan pada siklus II terdapat 17 orang siswa dengan persentase 77,27%. Aspek mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru pertemuan 1 siklus II terdapat 19 orang siswa yang aktif dengan persentase 86,36%. Sedangkan pertemuan 2 siklus II meningkat menjadi 20 orang siswa dengan persentase 90,91%. Secara keseluruhan rata-rata siswa aktif mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru pada siklus II terdapat 20 orang siswa dengan persentase 90,91%.

Aspek mengerjakan tugas pada pertemuan 1 siklus II terdapat 20 orang siswa yang aktif atau 90,91%. Sedangkan pertemuan 2 siklus II meningkat menjadi 21 orang siswa dengan persentase 95,45%. Secara keseluruhan rata-rata siswa aktif mengerjakan tugas pada siklus II terdapat 21 orang siswa dengan persentase 95,45%. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas belajar IPA pada siswa kelas V SDN 003 Pulau Padang kabupaten Kuantan Singingi pada siklus II tergolong baik dengan persentase 86,36%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai 85%. Untuk itu, penelitian ini hanya dilakukan sebanyak 2 siklus. Hal ini disebabkan model pembelajaran *show and tell* telah berhasil meningkatkan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas V SDN 003 Pulau Padang kabupaten Kuantan Singingi.

### Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar IPA pada siswa kelas V SDN 003 Pulau Padang kabupaten Kuantan Singingi tergolong baik dengan persentase 86,36%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai 85%. Keberhasilan

ini disebabkan guru dan siswa telah melaksanakan model pembelajaran *show and tell* dengan benar dan tepat sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan pada bagian teori, sehingga sangat berdampak terhadap aktivitas belajar IPA pada siswa kelas V SDN 003 Pulau Padang kabupaten Kuantan Singingi, yaitu meningkat dari sebelum tindakan sampai siklus II.

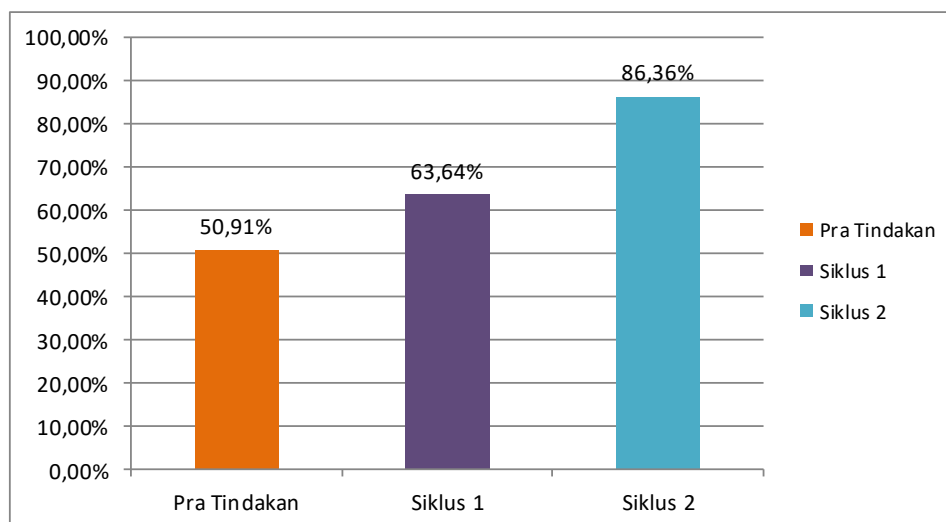
#### Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Peningkatan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas V SDN 003 Pulau Padang kabupaten Kuantan Singingi dari sebelum tindakan hingga siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Peningkatan Aktivitas Belajar IPA pada Siswa Kelas V**  
**SDN 003 Pulau Padang Kabupaten Kuantan Singingi**  
**Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek Yang Diamati	Perbandingan Tiap Siklus					
		Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman	13	59,09	15	68,18	19	86,36
2	Siswa aktif mengemukakan pendapat	12	54,55	14	63,64	18	81,82
3	Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah	10	45,45	12	54,55	17	77,27
4	Siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru.	10	45,45	14	63,64	20	90,91
5	Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	11	50,00	15	68,18	21	95,45
	RATA-RATA	56	50,91	70	63,64	95	86,36
	KATEGORI	Kurang Baik		Cukup Baik		Baik	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui pada sebelum tindakan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas V hanya mencapai persentase 50,91% dengan kategori kurang baik. Siklus I meningkat 63,64% dengan kategori cukup baik. Siklus II diketahui bahwa aktivitas belajar IPA pada siswa kelas V SDN 003 mencapai persentase 86,36% dengan kategori baik. Perbandingan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas V SDN 003 Pulau Padang kabupaten Kuantan Singingi dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II juga dapat terlihat pada gambar 4.1.



**Gambar 4.1**  
**Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar IPA pada Siswa Kelas V**  
**SDN 003 Pulau Padang Kabupaten Kuantan Singingi**  
**dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa aktivitas belajar IPA pada siswa kelas V SDN 003 Pulau Padang kabupaten Kuantan Singingi pada pra tindakan hanya mencapai persentase 50,91% atau tergolong kurang baik. Hal ini disebabkan pada sebelum tindakan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru belum mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga belum mampu membuat siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengatasi kelemahan yang terjadi pada pra tindakan, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, menciptakan proses pembelajaran aktif, menyenangkan, dan melatih daya pikir siswa dalam menemukan jawaban yang sesuai. Salah satunya adalah dengan model pembelajaran *show and tell*. Pada siklus I meningkat menjadi 63,64% atau tergolong cukup baik.

Pada siklus II aktivitas belajar IPA pada siswa kelas V SDN 003 Pulau Padang kabupaten Kuantan Singingi meningkat lagi menjadi 86,36% atau tergolong baik. Hal ini disebabkan guru dan siswa sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *show and tell*, siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Nor (2010:76) menyatakan bahwa banyak hal yang tercipta dalam model pembelajaran *Show and Tell*, di antaranya siswa aktif bekerjasama di antara sesama siswa, siswa aktif dalam berkomunikasi secara langsung, siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum tindakan dilaksanakan, aktivitas belajar IPA pada siswa kelas V SDN 003 Pulau Padang kabupaten Kuantan Singingi hanya mencapai persentase 50,91% atau tergolong kurang baik. Sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 63,64% atau tergolong cukup baik. Pada siklus II aktivitas belajar IPA pada siswa kelas V SDN 003 Pulau Padang kabupaten Kuantan Singingi meningkat lagi menjadi 86,36% dengan kategori baik atau dari 22 orang siswa terdapat 19 orang siswa yang aktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta.  
Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Asmani, J. M. 2011. *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI)

- Aunurrahman, 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Azmiyawati, dkk. (2008). *IPA Salingtemas 5 untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Porter, BD. 2011. *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*, Bandung: Mizan Media Utama.
- Budimansyah, D. 2012. *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Genesindo
- Dananjaya, U. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*, Bandung: Nuansa.
- Depdikbud. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Hamalik, O.2010. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nejawati, A. 2017. *Penerapan Model Show and Tell untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Majasari Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang*". Kabupaten Subang: Universitas Subang.
- Nor, M. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Tim Pengembang LPMT dan PSMS Unesa.
- Nopus, MH. 2017. *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Show And Tell di Kelas III C SD Negeri 3 Banjar Jawa*. Surabaya: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Pinto, L.E. 2014. *95 Strategi Pengajaran (Ide-ide Remodeling Pelajaran yang Mengacu ke Kurikulum Inti)*. Jakarta. PT. Indeks.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persad.
- Uno dkk, H.B. 2012. *Assessment Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno dkk, H.B. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif dan Menarik (PAILKEM)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, M. 2010. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zaini, H. 2010. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi.